BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang Masalah

Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip atau ketentuan syariah islam merupakan bank syariah. Sekarang ini banyak berkembang bank syariah. Bank syariah muncul di Indonesia pada awal tahun 1990-an. Pemrakarsa pendirian Bank Syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990.¹ Bank dapat mengumpulkan dana langsung dari nasabah. Orang-orang dari berbagai lapisan masyarakat mempercayai bank untuk menjaga keamanan dana mereka. Bank, di sisi lain, bertanggung jawab untuk menyediakan dana kepada masyarakat. Bank memiliki kemampuan untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana, dan masyarakat dapat mendapatkan pinjaman langsung dari bank. Pada hakikatnya bank mempunyai peran ganda, yaitu menyalurkan dana langsung kepada masyarakat dan menghimpun dana dari masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, oleh sebab itulah bank disebut lembaga *intermediary*. Bank syariah berfungsi sebagai perantara antara investor dan bank, yang kemudian memberikan dana kepada orang lain yang membutuhkannya. Bank syariah menyalurkan dana kepada nasabah yang membutuhkan berdasarkan perjanjian jual beli dan kerja sama bisnis; investor yang menyimpan dananya akan mendapat imbalan berupa margin keuntungan, bagi hasil, atau bentuk lain yang diizinkan oleh hukum syariah Islam.² UU Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menetapkan bahwa layanan perbankan syariah mencakup segala sesuatu yang

¹ Andriani. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Wadiah: Jurnal Perbankan Syariah* 5.1 (2021): 61-85.

² Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana 2011), 23-26.

berkaitan dengan seluruh bank syariah, serta unit usaha, lembaga, kegiatan usaha syariah serta sarana dan proses dalam menjalankan kegiatan usahanya.³

Salah satu upaya untuk memaksimalkan laba, bank syariah mempertahankan prinsip syariah dalam pengelolaan aset dan menjaga kepercayaan pelanggan melalui akuntabilitas untuk memenuhi kewajiban mereka. Upaya menghasilkan keuntungan tidak hanya diukur dengan pendekatan manajemen aset, tetapi juga memperhatikan elemen pengelolaan bank, seperti optimalisasi sumber daya dan pemasaran produk dan jasa, kelancaran operasional, permodalan yang kuat, jumlah karyawan, cabang, dan evaluasi kinerja yang dipasarkan kepada pelanggan melalui produk.⁴ Menurut Kasmir, mendefinisikan DPK sebagai dana masyarakat yang disimpan di bank dan dianggap sebagai dana yang paling dapat diandalkan oleh bank. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa DPK mempunyai pengaruh terhadap laba bersih bank.

Bank syariah mendapatkan keuntungan dari besarnya dana pihak ketiga yang diperolehnya. Semakin banyak dana pihak ketiga yang dikumpulkan oleh bank syariah, semakin banyak aset yang dimilikinya kemudian dapat digunakan untuk saluran pembiayaan, yang merupakan salah satu ukuran kesehatan bank. Kemudian ada pembiayaan yang diberikan oleh bank, semakin banyak pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah, semakin besar keuntungan margin yang diperoleh bank tersebut. Pengembangan produk-produk Bank syariah perlu untuk diperhatikan, agar menunjukkan keistimewaan dibanding Bank konvensional. Sehingga melalui penerapan prinsip-prinsip keislaman yang baik, akan menjadi keunggulan bagi Bank syariah dalam memenuhi kebutuhan transaksi perekonomian umat muslim.⁵ Hal ini mendorong bank syariah untuk mendapatkan pembiayaan dengan

³ UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 304.

⁵ Andriani, and Fitri Patikasari. "Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Pembiayaan Akad Murabahah." *Qawanin: Journal of Economic Syariah Law*.

lancar dan dapat diandalkan. Faktor terakhir yang mempengaruhi laba adalah modal yang dimiliki bank, semakin besar jumlah modal yang tersedia, semakin besar keuangan bank syariah, dan semakin besar margin keuntungan yang diperoleh bank tersebut.

Pertumbuhan dana pihak ketiga sangat penting untuk tetap terjaga pertumbuhannya, yaitu tidak lain untuk kepentingan semakin masfnya pembiayaan yang akan diberikan bank kepada calon nasabah pembiayaannya untuk mengembangkan ekonomi masyarakat di sektor riil. DPK adalah dana nasabah yang disalurkan kepada bank dan menjadi aset terbesar yang dimiliki oleh bank syariah. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan masalah utama bagi setiap bank. Tanpa dana yang cukup, maka bank tidak dapat berbuat apa-apa atau dengan kata lain bank menjadi tidak berfungsi sama sekali. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank syariah, maka akan semakin banyak jumlah dana yang akan disalurkan bank kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Dana titipan dari dana pihak ketiga yang sudah terkumpul tersebut disalurkan bank kepada masyarakat melalui pembiayaan, dengan menganalisa pembiayaan nasabah yang mengajukan pembiayaan dengan melihat jenis usaha, lama usaha, dan jaminan (agunan) yang diberikan nasabah ke bank syariah tersebut.⁶

Salah satu tanda pertumbuhan bank adalah adanya perumbuhan dana pihak ketiga, semakin banyak dana pihak ketiga yang dimiliki suatu bank, semakin besar peluang bank untuk memberikan pembiayaan kepada kliennya.⁷ Dana Pihak Ketiga (DPK) berfungsi sebagai sumber utama pendanaan bagi bank untuk menyalurkan pembiayaan kepada nasabah.

⁶ Ningsih, Supiah. Dampak dana pihak ketiga bank konvensional dan bank syariah serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penerbit Widina, 2021.

⁷ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), 43.

Penghimpunan DPK yang efektif dapat meningkatkan likuiditas bank dan berpotensi meningkatkan laba bersih melalui penyaluran pembiayaan yang produktif.

Capital Adequacy Ratio (CAR), atau jumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik bank untuk melakukan aktivitas perbankan, merupakan faktor tambahan yang dapat mempengaruhi laba bersih. Menurut Darmawi (2011), “CAR adalah rasio yang dapat mengukur tingkat kecukupan modal suatu bank dan merupakan komponen terpenting dari suatu bank”. Dengan kata lain, CAR merupakan rasio modal yang dimiliki oleh bank tersebut. Dengan modal yang cukup maka dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dan menghasilkan keuntungan bagi bank. CAR yang lebih besar dari 8% menunjukkan aktivitas bank semakin stabil berkat besarnya kepercayaan masyarakat.⁸

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dikumpulkan bank dari masyarakat, misalnya lewat tabungan, giro, dan deposito. Dana ini sangat penting karena membantu bank menjalankan kegiatan sehari-harinya. Bank harus menghitung dengan tepat berapa dana yang dipinjam dan kapan harus dikembalikan, supaya tidak mengalami masalah keuangan atau kebangkrutan. Dana yang terkumpul dari masyarakat itu nantinya akan dipakai bank untuk menyalurkan pembiayaan kepada orang atau perusahaan yang membutuhkan. Selain DPK, ada juga faktor lain yang penting, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa kuat modal bank untuk menanggung risiko kerugian dari kegiatan operasional. Jika nilai CAR tinggi, itu berarti bank memiliki modal yang cukup untuk menghadapi risiko dan bisa berkembang dengan aman.⁹

⁸ Parenrengi, S., & Hendratni, TW. Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. *Jurnal manajemen strategi dan aplikasi bisnis*, 1(1), 9-18.

⁹ Rufaidah, I. K., DKK. Pengaruh DPK, CAR, BOPO, dan NPF terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 187-197.

Berdasarkan Peraturan POJK RI No. 112/POJK.03/2021 mengenai Bank Umum, dijelaskan bahwa terdapat ketentuan mengenai pengelompokan bank umum berdasarkan aktivitas usaha yang diselenggarakan dengan modal dasar yang dimilikinya, atau yang dikenal sebagai BUKU, serta ketentuan mengenai pengelompokan bank menurut KBMI. Pedoman ini menetapkan bahwa pengelompokan berdasarkan BUKU akan sejalan dengan KBMI, di mana BUKU 1 setara KBMI 1, BUKU 2 setara KBMI 1, BUKU 3 setara KBMI 2 atau KBMI 3, dan BUKU 4 setara KBMI 3 atau KBMI 4. Bank-bank dikelompokkan berdasarkan modal inti mereka ke dalam empat Kategori Besar Modal Inti (KBMI), yakni: ¹⁰

- a. KBMI 1: Bank dengan modal intinya hingga Rp 6.000.000.000.000,00 (enam triliun rupiah).
- b. KBMI 2: Bank dengan modal intinya lebih dari Rp 6.000.000.000.000,00 (enam triliun rupiah) hingga Rp 14.000.000.000.000,00 (empat belas triliun rupiah).
- c. KBMI 3: Bank dengan modal intinya lebih dari Rp 14.000.000.000.000,00 (empat belas triliun rupiah) hingga Rp 70.000.000.000.000,00 (tujuh puluh triliun rupiah).
- d. KBMI 4: Bank dengan modal intinya lebih dari Rp 70.000.000.000.000,00 (tujuh puluh triliun rupiah).

¹⁰ POJK 12-03-2021.

Tabel 1.1
Kategori KBMI pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia
per 31 Desember 2023

Bank Umum Syariah (BUS)	Kategori BUKU
Bank BSI	BUKU 3
Bank Muamalat Indonesia	BUKU 2
Bank BCA Syariah	BUKU 1
Bank Syariah Bukopin	BUKU 1

Sumber: Laporan Keuangan Masing-Masing Bank.

Tabel 1.1 diatas kategori BUKU pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia per 31 Desember 2023, pada bank BSI memiliki modal sebesar Rp. 31.232.293 triliun dan termasuk kategori KBMI 3. Bank Muamalat Indonesia memiliki modal sebesar Rp. 6.990.473 triliun dan termasuk kedalam KBMI 2. Bank BCA Syariah memiliki modal sebesar Rp. 3.022.480 triliun dan termasuk kedalam kategori KBMI 1. Bank Syariah Bukopin memiliki modal sebesar Rp. 1.088.293 triliun dan termasuk kedalam kategori KBMI 1.

Bank Muamalat Indonesia memiliki modal inti sebesar Rp 6.990.473 triliun per 31 Desember 2023, yang meningkat 0,28% dari periode sebelumnya sebesar Rp 6.972.497 triliun, sehingga termasuk dalam kategori KBMI 2 karena nilainya melebihi Rp 6 triliun. Alasan memilih Bank Muamalat Indonesia adalah karena bank ini menjadi pionir dalam konsep perbankan syariah di Indonesia, sebagai pelopor bank ini memiliki pengalaman dan warisan yang kaya dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan islam.

Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan selama satu periode secara keseluruhan. Laporan keuangan bank terdiri dari laporan inti dan pelengkap. Dalam laporan inti terdapat neraca dan perhitungan laba/rugi.

Sedangkan dalam laporan pelengkap terdapat perhitungan rasio keuangan.¹¹ Berikut adalah tabel dari jumlah dana pihak ketiga, CAR dan laba bersih Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2023:

Tabel 1.2
Jumlah Dana Pihak Ketiga, CAR dan Laba Bersih Bank Muamalat
Indonesia tahun 2016-2023

Tahun	Dana Pihak Ketiga (dalam miliar rupiah)	CAR (dalam persen)	Laba Bersih (dalam miliar rupiah)
2016	Rp. 41.919.920	12,74%	Rp. 80.511.090
2017	Rp. 48.686.342	13,62%	Rp. 26.115.563
2018	Rp. 45.635.574	12,34%	Rp. 46.002.044
2019	Rp. 40.357.212	12,42%	Rp. 16.326.331
2020	Rp. 41.424.250	15,21%	Rp. 10.019.739
2021	Rp. 46.871.315	23,76%	Rp. 8.927.051
2022	Rp. 46.143.116	32,70%	Rp. 26.581.068
2023	Rp. 47.559.191	29,42%	Rp. 13.294.252

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia.

Tabel 1.2 dari tahun 2016 hingga 2023, Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan kinerja yang signifikan. Pada tahun 2016, DPK tercatat sebesar Rp 41.919.920 miliar, dan mengalami peningkatan pada tahun berikutnya menjadi Rp 48.686.342 miliar pada tahun 2017, yang merupakan puncak tertinggi dalam periode tersebut. Namun pada tahun 2018, DPK mengalami penurunan menjadi Rp 45.635.574 miliar, dan terus menurun lagi pada tahun 2019 menjadi Rp 40.357.212 miliar. Tahun 2020 menunjukkan sedikit pemulihan dengan DPK mencapai Rp 41.424.250 miliar, sebelum kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi Rp 46.871.315 miliar. Meski ada penurunan kecil pada tahun 2022 menjadi Rp 46.143.116 miliar, DPK kembali meningkat pada tahun 2023 menjadi Rp 47.559.191 miliar.

Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan kesehatan keuangan suatu lembaga keuangan, khususnya bank, dalam menghadapi

¹¹ Dezara Yogi Winata & Choiril Anam. Pengaruh FDR Dan NPF Terhadap Return On Asset (RoA) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2019. *Istithmar*, 2020, 4.2.

risiko. Dari tahun 2016 hingga 2023, CAR mengalami fluktuasi yang mencerminkan perubahan dalam struktur modal dan manajemen risiko bank. Pada tahun 2016, CAR tercatat sebesar 12,74%, yang menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menutupi risiko yang mungkin timbul. Angka ini meningkat menjadi 13,62% pada tahun 2017, menunjukkan perbaikan dalam ketahanan modal. Namun, pada tahun 2018, CAR turun menjadi 12,34%, dan sedikit meningkat kembali menjadi 12,42% di tahun 2019. Tahun 2020 menjadi titik balik dengan kenaikan signifikan CAR mencapai 15,21%, mencerminkan penguatan modal di tengah tantangan ekonomi. Peningkatan terus dilakukan dengan luar biasa pada tahun 2021 menjadi 23,76%, dan mencapai puncaknya pada tahun 2022 dengan CAR sebesar 32,70%, menunjukkan ketahanan yang sangat baik terhadap risiko. Meskipun mengalami penurunan menjadi 29,42% pada tahun 2023, angka ini masih menunjukkan bahwa bank tetap berada pada posisi yang kuat untuk menghadapi tantangan keuangan. Secara keseluruhan, CAR selama periode ini mencerminkan upaya berkelanjutan dalam pengelolaan risiko dan penguatan modal bank.

Laba bersih merupakan indikator penting yang mencerminkan kinerja keuangan suatu lembaga, dan dalam periode 2016 hingga 2023, laba bersih menunjukkan kinerja yang signifikan. Pada tahun 2016, laba bersih mencapai angka tertinggi sebesar Rp 80.511.090 miliar, mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola pendapatan dan biaya secara efektif. Namun pada tahun berikutnya, laba bersih mengalami penurunan drastis menjadi Rp 26.115.563 miliar pada tahun 2017, yang bisa disebabkan oleh peningkatan biaya operasional atau penurunan pendapatan. Tahun 2018 menunjukkan pemulihan dengan laba bersih meningkat menjadi Rp 46.002.044 miliar, menandakan perbaikan dalam efisiensi operasional atau peningkatan pendapatan. Namun, tren positif ini tidak bertahan lama pada tahun 2019, laba bersih kembali menurun menjadi Rp 16.326.331 miliar, dan terus menurun di

tahun 2020 menjadi Rp 10.019.739 miliar, mencerminkan tantangan yang dihadapi perusahaan di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu. Tahun 2021 menjadi titik terendah dengan laba bersih hanya Rp 8.927.051 miliar, menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam mempertahankan profitabilitasnya di pasar yang kompetitif. Memasuki tahun 2022, laba bersih mengalami gangguan signifikan menjadi Rp 26.581.068 miliar, yang menunjukkan adanya perbaikan strategi bisnis atau peningkatan permintaan pasar. Namun pada tahun 2023, laba bersih kembali menurun menjadi Rp 13.294.252 miliar. Secara keseluruhan, fluktuasi laba bersih selama periode ini mencerminkan dinamika yang kompleks dalam pengelolaan keuangan perusahaan serta respons terhadap kondisi pasar dan ekonomi yang berubah-ubah.

Dari tahun 2016 hingga 2023, data mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Laba Bersih menunjukkan dinamika yang menarik dalam kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 2016, DPK tercatat sebesar Rp 41.919.920 miliar dengan CAR 12,74% dan laba bersih yang tinggi mencapai Rp 80.511.090 miliar, menandakan pengelolaan yang efisien. Namun pada tahun 2017, meskipun DPK meningkat menjadi Rp 48.686.342 miliar dan CAR naik menjadi 13,62%, laba bersih mengalami penurunan drastis menjadi Rp 26.115.563 miliar. Tahun 2018 menunjukkan pemulihan laba bersih menjadi Rp 46.002.044 miliar meskipun DPK sedikit menurun menjadi Rp 45.635.574 miliar dan CAR turun menjadi 12,34%. Pada tahun 2019, DPK kembali turun menjadi Rp 40.357.212 miliar dengan laba bersih yang merosot menjadi Rp 16.326.331 miliar, meskipun CAR sedikit meningkat menjadi 12,42%. Tahun 2020 mencatatkan peningkatan CAR yang signifikan menjadi 15,21% dengan DPK yang stabil di Rp 41.424.250 miliar, namun laba bersih terus menurun menjadi Rp 10.019.739 miliar. Tahun 2021 menunjukkan pemutaran CAR hingga 23,76% dengan DPK mencapai Rp 46.871.315 miliar, namun laba

bersih kembali menurun menjadi Rp 8.927.051 miliar. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan laba bersih yang signifikan menjadi Rp 26.581.068 miliar meskipun DPK sedikit menurun menjadi Rp 46.143.116 miliar dan CAR mencapai puncaknya di 32,70%. Akhirnya, pada tahun 2023, DPK meningkat lagi menjadi Rp 47.559.191 miliar dengan CAR yang masih kuat di angka 29,42%, sementara laba bersih mengalami penurunan moderat menjadi Rp 13.294.252 miliar. Secara keseluruhan, periode ini mencerminkan tantangan dan pemulihan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia di tengah kondisi ekonomi yang berfluktuasi.

Peneliti tertarik meneliti karena secara teori kenaikan DPK dan CAR di ikuti oleh kenaikan laba bersih, tapi ternyata data dari tahun 2016 hingga 2021 menunjukkan bahwa meskipun terjadi kenaikan pada DPK dan CAR, laba bersih tidak mengalami peningkatan yang sebanding. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai validitas teori yang menyatakan bahwa kenaikan DPK dan CAR seharusnya diikuti oleh peningkatan laba. Teori yang umum digunakan dalam konteks ini adalah teori intermediasi, yang menyatakan bahwa lebih banyak dana yang dihimpun (DPK) dan rasio kecukupan modal yang tinggi (CAR) akan meningkatkan kapasitas bank unyuk memberikan kredit, sehingga berpotensi meningkatkan laba. Menurut Jhon Gurley, (dalam penelitian Manda, G. S., & Hendriyani, R. M.), teori intermediasi keuangan membahas tentang salah satu fungsi institusi perbankan, dimana perbankan memiliki tugas besar sebagai penyokong yang dominan dalam perekonomian suatu negara dengan tugas intermediasi dana dari pihak kelebihan dana ke pihak kekurangan dana. Perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian, yaitu untuk memperlancar proses pembayaran, pencapaian stabilitas keuangan dan sebagai pelaksana kebijakan moneter, maka perbankan harus tetap stabil, perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian diantaranya yaitu memperlancar proses pembayaran, mencapai stabilitas keuangan, melaksanakan kebijakan

moneter.¹² Dalam teori intermediasi keuangan, perbankan memperoleh laba dari selisih antara bunga yang diberikan kepada peminjam dengan dana yang dikembalikan oleh peminjam. Semakin tinggi nilai intermediasi perbankan, maka semakin baik kondisi perbankan.

Mengingat pentingnya DPK dan CAR dalam mempengaruhi kinerja keuangan bank, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut terhadap laba bersih di Bank Muamalat Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan bagi manajemen bank dalam mengambil keputusan strategis terkait penghimpunan dana dan pengelolaan dana, serta kontribusi terhadap literatur perbankan syariah di Indonesia. Dengan latar belakang yang telah dijelaskan dan menambahkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi laba bersih, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai laba bersih yang berjudul: **“PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP LABA BERSIH DI BANK MUAMALAT INDONESIA TAHUN 2016-2023.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Dana Pihak Ketiga Di Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2023?
2. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Di Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2023?
3. Bagaimana Laba Bersih Di Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2023?
4. Bagaimana Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bersih Di Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2023?
5. Bagaimana Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Laba Bersih Di Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2023?

¹² Manda, G. S., & Hendriyani, R. M. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Pendapatan & Modal (Studi Komparasi Antara Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah di Indonesia Lemabaga Yang Terdaftar Pada Otoritas Layanan Keuangan. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 68-77.

6. Bagaimana Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Laba Bersih Di Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Dana Pihak Ketiga Di Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2023.
2. Untuk Mengetahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Di Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2023.
3. Untuk Mengetahui Laba Bersih Di Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2023.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bersih Di Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2023.
5. Untuk Mengetahui Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Laba Bersih Di Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2023.
6. Untuk Mengetahui Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Laba Bersih Di Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2023.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis maupun pembaca. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menunjukkan interaksi antara Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam mempengaruhi Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2023. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi besar dalam memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang perbankan syariah, terutama dalam memahami pengaruh dana pihak ketiga dan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap laba bersih Bank Muamalat Indonesia Tahun. 2016-2023

b. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendalami konsep-konsep terkait dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* (CAR), dan laba bersih dalam konteks perbankan syariah. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang dinamika keuangan bank syariah. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengasah keterampilan analisis data dan metodologi penelitian yang dapat berguna dalam penelitian selanjutnya.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa dan peneliti lain yang tertarik pada topik yang sama, khususnya dalam konteks perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini juga dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang perbankan syariah, terutama mengenai pengaruh dana pihak ketiga dan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan bank syariah lainnya.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini memberikan wawasan kepada manajemen bank tentang bagaimana Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam mempengaruhi Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia, sehingga dapat digunakan untuk merancang strategi pengelolaan dana yang lebih efektif. Dengan memahami pengaruh kedua variabel tersebut, bank dapat melakukan perbaikan dalam strategi penghimpunan dana dan modal untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik lagi.

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan hipotesis bersifat tentatif karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan dan bukan berdasarkan fakta empiris yang diperoleh dari

pengumpulan data. Oleh karena itu hipotesis dianggap sebagai jawaban sementara.¹³ Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H01: Tidak ada pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba bersih di Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2023.

Ha1: Adanya pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba bersih di Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2023.

2. H02: Tidak ada pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap laba bersih di Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2023.

Ha2: Adanya pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap laba bersih di Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2023.

3. H03: Tidak ada pengaruh pengaruh dana pihak ketiga dan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap laba bersih di Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2023.

Ha3: Adanya pengaruh pengaruh dana pihak ketiga dan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap laba bersih di Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2023.

F. Penelitian Terdahulu

1. “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2017 - 2021”, oleh Khufwatul Jannah, Mahasiswa UIN AR-RANIRY Banda Aceh, 2023.¹⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021. Secara parsial terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas di Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021. Sementara itu, terdapat pengaruh yang signifikan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 64.

¹⁴ Khufwatul Jannah, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2017-2021,” *Skripsi UIN AR-RANIRY Banda Aceh*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Banda Aceh, 2023),1.

Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021.

Persamaan penelitian sekarang dan sebelumnya adalah kedua penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian sekarang dan sebelumnya yaitu pada variabel, penelitian kali ini menggunakan variabel X_1 = Dana Pihak Ketiga X_2 = *Capital Adequacy Ratio* Dan Y = Laba Bersih, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel X_1 = Dana Pihak Ketiga X_2 = *Capital Adequacy Ratio* dan Y = Profitabilitas. Selanjutnya lokasi penelitian kali ini pada bank Muamalat Indonesia dan penelitian sebelumnya di Bank Umum Syariah. Dan tahun penelitian kali ini pada tahun 2016-2023 dan penelitian sebelumnya di tahun 2017-2021.

2. “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Equity* (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Bei Periode 2017-2023),” oleh Delvi Novia Ananda, Mahasiswa UIN AR-RANIRY Banda Aceh, 2023.¹⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode 2017-2023. Sementara itu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Secara bersamaan, kedua faktor ini mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di BEI periode 2017-2023.

Persamaan penelitian sekarang dan sebelumnya adalah kedua penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan

¹⁵ Delvi Novia Ananda, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Equity* (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Bei Periode 2017-2022),” Skripsi UIN AR-RANIRY Banda Aceh, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Banda Aceh, 2023), 1.

penelitian sekarang dan sebelumnya yaitu pada variabel, penelitian kali ini menggunakan variabel X_1 = Dana Pihak Ketiga X_2 = *Capital Adequacy Ratio* Dan Y = Laba Bersih, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel X_1 = Dana Pihak Ketiga X_2 = *Capital Adequacy Ratio* dan Y = *Return On Equity*. Selanjutnya lokasi penelitian kali ini pada bank Muamalat Indonesia dan penelitian sebelumnya di Bank Umum Syariah. Dan tahun penelitian kali ini pada tahun 2016-2023 dan penelitian sebelumnya di tahun 2017-2019.

3. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Ekuitas Terhadap Laba Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019,” oleh Kasmiri dan Kamal Nurjaman, Universitas Suryakencana2021.¹⁶

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa DPK berpengaruh secara signifikan terhadap Laba pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji t (parsial) variabel X_1 (DPK) diperoleh t hitung lebih besar dari pada ttabel ($2,420 > 2,045$). Dengan demikian terbukti bahwa DPK berpengaruh terhadap Laba. Berdasarkan uji koefisien determinasi R Square, DPK memberikan sumbangan pengaruh terhadap Laba sebesar 9,4%. Ekuitas berpengaruh signifikan terhadap Laba pada Bank Syariah Mandiri. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji t (parsial) variabel X_2 (Ekuitas) diperoleh thitung lebih besar daripada ttabel ($2,825 > 2,045$), dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$) . Dengan demikian terbukti bahwa Ekuitas berpengaruh terhadap Laba, Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi R Square dan Ekuitas memberikan sumbangan pengaruh terhadap Laba sebesar 16%. DPK dan Ekuitas berpengaruh signifikan terhadap Laba pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019, Sehingga apabila semakin besar jumlah DPK dan Ekuitas maka laba bersih juga akan meningkat. Hal ini

¹⁶ Kasmiri & Kamal Nurjaman, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Ekuitas terhadap Laba pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019.” *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* , 1 (1), 102-118, 1.

dapat dilihat pada hasil uji F(simultan) diperoleh Fhitung lebih besar daripada F tabel ($4,939 > 3.328$) dengan nilai signifikansi lebih kecil daripada 0.05 ($0.014 < 0.05$). Berdasarkan hasil uji determinasi (R^2), besarnya pengaruh DPK dan Ekuitas terhadap Laba Bank Syariah periode 2012-2019 sebesar 25,4% sedangkan sisanya sebesar 74,6% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Persamaan penelitian sekarang dan sebelumnya adalah kedua penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian sekarang dan sebelumnya yaitu pada variabel, penelitian kali ini menggunakan variabel $X_1 = \text{Dana Pihak Ketiga}$ $X_2 = \text{Capital Adequacy Ratio}$ Dan $Y = \text{Laba Bersih}$, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel $X_1 = \text{Dana Pihak Ketiga}$ $X_2 = \text{Ekuitas}$ dan $Y = \text{Laba}$. Selanjutnya lokasi penelitian kali ini pada bank Muamalat Indonesia dan penelitian sebelumnya di Bank Syariah Mandiri. Dan tahun penelitian kali ini pada tahun 2016-2023 dan penelitian sebelumnya di tahun 2012-2019.

4. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset* Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Muamalat Indonesia (Studi Kasus Laporan Triwulan Periode 2013-2020)”, oleh Ida Nur Cholisach, Mahasiswa IAIN Ponorogo, 2021.¹⁷

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Dana pihak ketiga, capital adequacy ratio, dan pembiayaan berpengaruh secara simultan terhadap return on asset pada Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2020. Dengan ini dapat dinyatakan peningkatan dan penurunan DPK, CAR, dan pembiayaan secara bersama-sama dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan ROA yang diperoleh dari Bank Muamalat.

¹⁷ Ida Nur Cholisach, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Muamalat Indonesia (Studi Kasus Laporan Triwulan Periode 2013-2020)”. *Skripsi IAIN Ponorogo*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 1.

Persamaan penelitian sekarang dan sebelumnya adalah kedua penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan lokasi penelitian kali ini pada bank Muamalat Indonesia. Perbedaan penelitian sekarang dan sebelumnya yaitu pada variabel, penelitian kali ini menggunakan variabel X_1 = Dana Pihak Ketiga X_2 = *Capital Adequacy Ratio* Dan Y = Laba Bersih, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel X_1 = Dana Pihak Ketiga X_2 = *Capital Adequacy Ratio* dan Y = *Return On Asset* dengan pembiayaan sebagai variabel intervening. Dan tahun penelitian kali ini pada tahun 2016-2023 dan penelitian sebelumnya di tahun 2013-2020.

5. “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2019-2023”, oleh Cakra Permana Suta, Mahasiswa IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, 2024.¹⁸

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, pembiayaan, dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Bank Umum Syariah. Hasil uji F dengan koefisien *prob.* = $0.000 < 0.05$. menunjukkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dana pihak ketiga, pembiayaan dan modal terhadap laba Bank Umum Syariah.

Persamaan penelitian sekarang dan sebelumnya adalah kedua penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian sekarang dan sebelumnya yaitu pada variabel, penelitian kali ini menggunakan variabel X_1 = Dana Pihak Ketiga X_2 = *Capital Adequacy Ratio* Dan Y = Laba Bersih, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel X_1 = Dana Pihak Ketiga X_2 = Pembiayaan X_3 = Modal Dan Y =

¹⁸ Cakra Permana Suta, “Pengaruh capital adequacy ratio dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia tahun 2019-2023.” *Skripsi IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung*, (Bangka Belitung: Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, 2024), 1.

Laba Bersih. Selanjutnya lokasi penelitian kali ini pada bank Muamalat Indonesia dan penelitian sebelumnya di Bank Umum Syariah. Dan tahun penelitian kali ini pada tahun 2016-2023 dan penelitian sebelumnya di tahun 2015-2019.